

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan penjelasan tentang perusahaan yang telah disatukan bersamaan informasi industri, situasi ekonomi, dapat menunjukkan ramalan yang lebih baik tentang prospek juga risiko perusahaan. Berikut ini adalah jenis laporan pokok keuangan ialah neraca, laba rugi dan arus kas (Hanafi & Halim, 2016:49).

Laporan keuangan ialah rekapan informasi menggambarkan situasi keuangan terhadap suatu perusahaan hingga waktu tertentu. Menunjukkan situasi sementara perusahaan bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan sampai tanggal tertentu neraca dan laba rugi. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan satu periode. Misalkan tiga sampai enam bulan yang digunakan untuk laporan internal perusahaan (Kasmir, 2014:7).

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:50-61) terdapat tiga jenis dari laporan keuangan suatu perusahaan;

1. Neraca (*balance sheet*) sebagai pemberi informasi tentang sumber daya ekonomi, beban dan ekuitas pada periode yang ditentukan;
2. Laporan Laba Rugi adalah menampilkan hasil ringkasan dari kegiatan suatu perusahaan hingga periode akuntansi, sehingga dalam laporan selalu

dipandang laporan yang sangat penting dalam pembuatan laporan tahunan perusahaan;

3. Laporan aliran kas yakni pelaporan informasi dalam penerimaan dan memberi informasi tentang efek suatu kas terhadap kegiatan investasi, pendanaan dan operasional perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hanafi, 2016:30) laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

1. Memberi keterangan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan;
2. Memberi keterangan yang bermanfaat guna memprediksi aliran kas untuk pemakai eksternal;
3. Memberi keterangan yang bermanfaat dalam memprediksi alur kas perusahaan;
4. Memberi keterangan perihal pendapatan dan komponen-komponennya;

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni suatu rasio mampu mengevaluasi keahlian perseroan untuk menggali keuntungan. Rasio ini dapat menunjukkan tolak ukur dalam menentukan kapasitas manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini mampu menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh melalui pemasaran dan hasil investasi (Kasmir, 2014:114).

Profitabilitas adalah kemahiran untuk menghasilkan *profit* oleh suatu perusahaan selama satu periode. Landasan menilai profitabilitas yakni suatu

laporan keuangan dimana menampilkan neraca serta laba rugi perusahaan. (Sophiana & Isynuwardhana, 2019)

Berbagai gagasan yang didapat dari para ahli, didapatkan kesimpulan penjelasan dari profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba ataupun keuntungan yang didapat perusahaan pada tahun tertentu. Didapatkan hasil operasional perusahaan dalam satu periode tertentu dari modal awal perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, sehingga tinggi juga tingkat efektivitas suatu manajemen pada perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitability ratio mempunyai maksud maupun kegunaan bagi pebisnis dan manajer melainkan bagi orang-orang di luar perusahaan juga dan bagi mereka yang mempunyai perjanjian dan kontrak dengan perusahaan (Kasmir, 2012:197-198).

Tujuan dari margin keuntungan pemangku kepentingan eksternal dan eksternal adalah sebagai berikut::

1. Sebagai pengukur keuntungan laba hasil kerja perusahaan.
2. Mengevaluasi keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan.
3. Evaluasi tren keuntungan.
4. Evaluasi laba bersih setelah pajak atas ekuitas
5. Menilai produktivitas seluruh perusahaan dan menggunakan modal pinjaman dan ekuitas.

Di sisi lain, keuntungan yang didapatkan adalah:

1. Besarnya tingkat laba perusahaan dapat diketaui

2. Melihat kinerja perusahaan menghasilkan laba.
3. Sesekali mengetahui perkembangan keuntungan.
4. Mencari *net profit* setelah pajak atas saham

2.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Setiap jenis metrik profitabilitas dipakai mengevaluasi arah keuangan perusahaan periode tertentu. Jenis rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2012:198-208) antara lain:

1. *Profit margin*

Profit margin dipergunakan sebagai penilaian *profit* dari dilakukannya penjualan. Banyak teknik penilaian profitabilitas dalam hal ini, melakukan perbandingan laba dengan penjualan bersih sesudah membayar pajak, dikenal juga sebagai keuntungan. Ada beberapa cara guna menentukan keuntungan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2. 1
Profit Margin

Keterangan rumus: *net profit* dikurangi biaya pendapatan. Rasio ini yakni salah satu teknik untuk menentukan harga pokok penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.2 NPM

Keterangan rumus yaitu membagi bunga dan laba setelah pajak dengan penjualan.

Rasio ini membuktikan laba bersih perusahaan terhadap penjualan.

2. *Return On Equity* adalah rasio untuk menilai *net profit* dibagi *Equity*.

Berdasarkan rasio ini efektifitas perusahaan dapat di nilai.

Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2. 3 ROE

3. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah bagian margin keuntungan. Tujuan mengevaluasi keahlian perusahaan dalam menciptakan *net profit* dengan total harta (Hanafi & Halim, 2016:81).

Menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menyesuaikan biaya pembiayaan aset dan kemudian mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba adalah tujuan ROA (Hanafi & Halim, 2016:157).

Rumus ROA yang digunakan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2. 4 ROA

Efektivitas perusahaan dinilai juga dengan membagi laba bersih bersama total aset yang merupakan rumus ROA

2.3 Perputaran Kas

Rasio perputaran kas bertujuan mengevaluasi kesanggupan modal kerja perusahaan yang diperlukan saat membiayai tagihan dan mengumpulkan dana untuk perusahaan. manfaat rasio ini untuk mengukur total ketersediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin cepat uang tunai dikembalikan ke perusahaan. Oleh karena itu, kas digunakan lagi untuk mendanai aktivitas operasional jadi tidak merubah posisi keuangan perusahaan. (Efriyenti, 2018).

Adapun rumus perputaran kas yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Rumus 2. 5 Perputaran kas

Membagi penjualan dengan kas rata-rata. Di sini, kas rata-rata diperoleh dengan membagi dua kas total di awal tahun dan kas di akhir tahun.

2.4 Perputaran Piutang

2.4.1 Pengertian Piutang

Piutang adalah hak untuk menagih (mengklaim) uang tunai dari kreditur kepada debitur yang ingin mengembalikannya di masa depan dalam bentuk uang, barang, atau jasa. Perputaran piutang yakni hasil penjualan bersih piutang dari rata-rata piutang. Mengukur piutang diubah menjadi kas selama periode waktu tertentu. Perputaran piutang atau yang disebut rasio aktivitas menyajikan seberapa sukses perusahaan ketika mengumpulkan piutang (Sophiana & Isyuardhana, 2019).

Piutang usaha adalah aset perusahaan yang dihasilkan dari penjualan kredit baik barang maupun jasa yang diproduksi pihak perusahaan (Efriyenti, 2018). Perputaran piutang ialah rasio yang difungsikan untuk mendapatkan waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang atau berapa kali dana telah disumbangkan dalam piutang tersebut. Semakin tinggi rasionya sehingga semakin rendah modal tenaga kerja yang ditanamkan pada obligasi tersebut dan tentunya situasi bagi perusahaan lebih baik (Kasmir, 2014:176)

2.4.2 Klasifikasi Piutang

2.4.2.1 Piutang Usaha

Piutang usaha dari penjualan kredit batas waktu biasanya 30 hingga 60 hari. Piutang usaha adalah aset keuangan yang diatur dalam tiga PSAK sekaligus (Haryono, 2013:145).

2.4.1.2 Piutang Wesel (*Notes receivable*)

Piutang wesel atau wesel tagih yaitu obligasi berdasarkan surat promes bahwa satu pihak (perusahaan atau individu) akan membayar hutang kepada pihak lain. Wesel yang akan diterima apabila ada dua komponen yang harus dibayar pada saat jatuh tempo: pokok wesel yang akan dituntut dan bunga atas wesel yang akan dituntut (Haryono, 2013:155).

Rumus perputaran piutang sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2. 6 Perputaran Piutang

Teknik menghitung rasio perputaran piutang dengan membandingkan antara penjualan terhadap rata-rata piutang.

2.5 Perputaran Persediaan

2.5.1 Defenisi Persediaan

Persediaan atau *Inventory* bahan atau produk yang dijadwalkan untuk dijual. Oleh karena itu, persediaan yakni faktor penting dalam menggapai tingkat penjualan yang diinginkan (Canizio, 2017).

2.5.2 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yakni adalah rasio yang memiliki peranan sebagai tolok ukur berapa kali transaksi dana yang diinvestasikan di saham ini berputar selama periode waktu tertentu. Rasio ini disebut tingkat perputaran persediaan. Tingginya perputaran persediaan menandakan bahwa perusahaan berproduksi efisien dan mengalami peningkatan likuiditas persediaan, dan perputaran persediaan yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut bekerja tidak profitabel. Ini menunjukkan bahwa banyak saham terakumulasi, yang mengarah pada investasi dengan keuntungan yang lebih rendah (Kasmir, 2014;180).

Rumus perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Rumus 2.7 Perputaran Persediaan

Menjadikan persediaan sebagai pembagi dari penjualan dimana hasilnya adalah perputaran persediaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun terdapat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan penelitian:

(Canizio, 2017) Matilde Amaral Canizio meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste”. Hasil dari penelitian ini membuktikan suatu perputaran kas diperoleh hasil pengaruh yang tidak signifikan kepada profitabilitas bagi perusahaan *leader* maupun *litastore*, sebaliknya perputaran piutang maupun perputaran persediaan memberikan pengaruh positif kepada profitabilitas.

(Aprilia, 2017) Aprilia Meneliti “Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Tekstil dan Garmen”. Hasil yang didapat dari hasil uji menyatakan memberi pengaruh terhadap variabel perputaran piutang, perputaran persediaan maupun perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

(Gustriyana & Nunung, 2019) Gustriyana & Nunung meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa hanya perputaran kas yang mempunyai pengaruh secara parsial dan secara simultan terdapat pengaruh signifikan akan profitabilitas.

(Sophiana & Isnuwardhana, 2019) Sophiana meneliti “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil yang didapat dari hasil uji menghasilkan akan modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang menghasilkan pengaruh yang signifikan secara simultan akan profitabilitas lembaga pembiayaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

(Roni, Djazuli, & Djumahir, 2018). Hamam Roni, Atim Djazuli, Djumahir meneliti “*The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector*” *The results of the research conducted stated that is inventory turnover and asset structure have significantly positive effect on corporate profitability. Nevertheless, Cash Turnover, Receivable Turnover, and Liquidity have no significant effect on the profitability.*

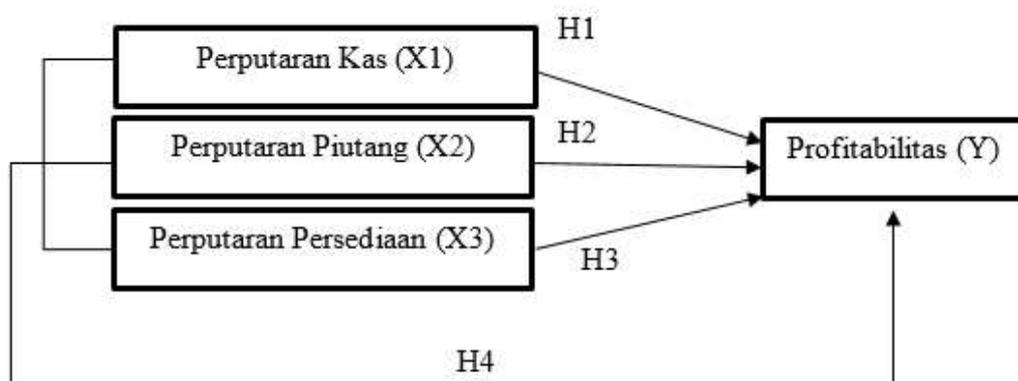
(Rika Ayu Nurafika, 2018) meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

Semen”. Hasil yang didapat dari hasil uji menghasilkan hanya perputaran kas dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

(Nuriyani, 2017) Nuryani meneliti “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food And Beverages* Tahun 2012-2016”. Hasil yang didapat dari hasil uji menghasilkan perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang menjadi ilustrasi hubungan antara variabel dalam penelitian, yakni hubungan antara variabel-variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dan dengan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Penelitian (2020)

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.